

## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN BANTUAN HIDUP DASAR TERHADAP MOTIVASI DALAM MENOLONG PASIEN HENTI JANTUNG PADA MAHASISWA FAKULTAS KEDOKTERAN UNIVERSITAS MALAHAYATI ANGKATAN 2021

Faisal Farouk<sup>1</sup>, Mardheni Wulandari<sup>2\*</sup>, Rinto Hadiarto<sup>3</sup>, Elitha Martharina Utari<sup>4</sup>

<sup>1-4</sup>Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

<sup>\*</sup>Email Korespondensi: Unique99997

**Abstract: The Relationship Between Basic Life Support Knowledge Level And Motivation In Assisting Cardiac Arrest Patients Among Medical Students Of Malahayati University Batch 2021.** Knowledge and motivation are critical factors in managing cardiac arrest, particularly among prospective healthcare professionals. This study aimed to analyze the relationship between Basic Life Support (BLS) knowledge and motivation to assist cardiac arrest patients among medical students. An observational analytic study with a cross-sectional design was conducted at the Faculty of Medicine, Malahayati University, involving 125 medical students from the 2021 cohort who had completed the Trauma and Emergency Block. Data were collected using validated and reliable questionnaires and analyzed using the Chi-square test with a significance level of  $\alpha = 0.05$ . The results showed that most students had good BLS knowledge (71.2%) and high motivation (56.8%). Statistical analysis revealed a significant relationship between BLS knowledge and motivation ( $p = 0.016$ ), in which good knowledge was associated with high motivation (45.6%), while poor knowledge was associated with low motivation (2.4%). These findings indicate that improving BLS knowledge through repeated training and simulation-based learning can enhance students' psychological readiness and motivation in responding to emergency situations. Therefore, integrating practical BLS training and psychosocial approaches is recommended to strengthen students' intrinsic motivation.

**Keywords:** Basic Life Support, Motivation, Cardiac Arrest, Medical Students, Cross-Sectional Study.

**Abstrak: Hubungan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Motivasi Dalam Menolong Pasien Henti Jantung Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021.** Pengetahuan dan motivasi merupakan faktor penting dalam penatalaksanaan henti jantung, khususnya bagi calon tenaga kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan Basic Life Support (BLS) dengan motivasi mahasiswa kedokteran dalam memberikan pertolongan pada pasien henti jantung. Penelitian ini menggunakan desain observasional analitik dengan pendekatan potong lintang (cross-sectional) yang dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati. Subjek penelitian berjumlah 125 mahasiswa angkatan 2021 yang telah menyelesaikan Blok Trauma dan Gawat Darurat, dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan menggunakan uji Chi-square dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan BLS yang baik (71,2%) dan motivasi yang tinggi (56,8%). Hasil analisis statistik menunjukkan adanya hubungan yang bermakna antara pengetahuan BLS dengan motivasi ( $p = 0,016$ ), di mana pengetahuan yang baik berhubungan dengan motivasi yang tinggi (45,6%), sedangkan pengetahuan yang kurang berhubungan dengan motivasi yang rendah (2,4%). Temuan ini menunjukkan

bahwa peningkatan pengetahuan BLS melalui pelatihan berulang dan simulasi dapat meningkatkan kesiapan psikologis serta motivasi mahasiswa dalam menghadapi situasi kegawatdaruratan. Oleh karena itu, integrasi pelatihan BLS secara praktis dan pendekatan psikososial direkomendasikan untuk memperkuat motivasi intrinsik mahasiswa.

**Kata Kunci:** Bantuan Hidup Dasar, Motivasi, Henti Jantung, Mahasiswa Kedokteran, Studi *Cross-Sectional*.

## PENDAHULUAN

Henti jantung merupakan salah satu kondisi kegawatdaruratan medis yang membutuhkan penanganan cepat dan tepat karena berisiko tinggi menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Keberhasilan penanganan henti jantung sangat bergantung pada kecepatan dan ketepatan tindakan awal, khususnya Bantuan Hidup Dasar (BHD). Oleh karena itu, penguasaan pengetahuan dan kesiapan psikologis penolong menjadi faktor penting dalam meningkatkan peluang keselamatan pasien.

Mahasiswa kedokteran sebagai calon tenaga kesehatan diharapkan memiliki pengetahuan BHD yang memadai serta motivasi yang tinggi untuk memberikan pertolongan dalam situasi darurat. Pengetahuan berperan sebagai dasar kognitif dalam menentukan tindakan yang benar, sedangkan motivasi berfungsi sebagai pendorong internal yang memengaruhi kesiapan dan keberanian individu untuk bertindak. Kombinasi keduanya sangat menentukan efektivitas respons kegawatdaruratan.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan BHD yang baik berhubungan dengan peningkatan kesiapsiagaan dan kepercayaan diri dalam melakukan pertolongan pertama. Namun, masih ditemukan variasi motivasi pada individu dengan tingkat pengetahuan yang sama, yang mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan belum tentu selalu diikuti oleh motivasi yang optimal. Hal ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut mengenai hubungan antara pengetahuan dan motivasi, khususnya pada mahasiswa kedokteran yang telah

mendapatkan pembelajaran kegawatdaruratan.

Hingga saat ini, penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan BHD dengan motivasi menolong pasien henti jantung pada mahasiswa kedokteran di Universitas Malahayati masih terbatas. Selain itu, sebagian besar studi sebelumnya lebih menitikberatkan pada pengukuran pengetahuan atau keterampilan BHD secara terpisah, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan aspek motivasi sebagai kesiapan psikologis penolong.

Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan motivasi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 dalam menolong pasien henti jantung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan motivasi dalam menolong pasien henti jantung pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021. Tujuan khusus penelitian ini adalah mengidentifikasi tingkat pengetahuan BHD, menilai tingkat motivasi mahasiswa, serta menganalisis hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hipotesis penelitian ini adalah terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan motivasi mahasiswa dalam menolong pasien henti jantung. Novelty penelitian ini terletak pada pengkajian hubungan pengetahuan BHD dengan motivasi menolong sebagai kesiapan psikologis pada mahasiswa kedokteran yang telah menyelesaikan Blok Trauma dan Kegawatdaruratan, sehingga diharapkan dapat menjadi

dasar pengembangan strategi pembelajaran BHD yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif dan keterampilan, tetapi juga pada penguatan motivasi intrinsik mahasiswa.

## METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian dilaksanakan di Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati pada bulan Februari–Maret 2025. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui pengisian kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 sebanyak 125 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *total sampling*, sehingga seluruh populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi diikutsertakan sebagai subjek penelitian. Kriteria inklusi meliputi mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 yang telah menempuh Blok Trauma dan Kegawatdaruratan. Kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak mengikuti Blok Trauma dan Kegawatdaruratan serta mahasiswa yang mengisi kuesioner secara tidak lengkap.

Instrumen penelitian berupa kuesioner terstruktur yang terdiri dari dua bagian, yaitu kuesioner pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan kuesioner motivasi dalam menolong pasien henti jantung. Kuesioner pengetahuan BHD terdiri dari 20 pertanyaan pilihan ganda yang disusun berdasarkan pedoman *Basic Life Support* dari American Heart Association (AHA). Setiap jawaban benar diberikan skor 1 dan jawaban salah diberikan skor 0. Total skor kemudian dikategorikan menjadi pengetahuan baik, cukup, dan kurang.

Kuesioner motivasi terdiri dari 15 pernyataan menggunakan skala Likert empat tingkat, yang mengukur motivasi intrinsik mahasiswa dalam memberikan pertolongan pada pasien henti jantung.

Skor motivasi dikategorikan menjadi motivasi tinggi, cukup, dan rendah. Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan uji validitas isi (*content validity*) melalui penilaian oleh ahli (*expert judgment*). Instrumen yang telah dinyatakan valid selanjutnya diuji reliabilitasnya menggunakan uji Cronbach's alpha, dengan nilai alpha > 0,70 yang menunjukkan bahwa kuesioner reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, faktor perancu seperti pengalaman mengikuti pelatihan BHD di luar kurikulum, pengalaman klinis sebelumnya, dan paparan kegawatdaruratan secara langsung tidak dianalisis secara khusus, sehingga menjadi keterbatasan penelitian. Selain itu, desain *cross-sectional* hanya menggambarkan hubungan antara variabel pada satu waktu pengukuran dan tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat.

Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi masing-masing variabel dan secara bivariat menggunakan uji *Chi-square* untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan BHD dengan motivasi mahasiswa dalam menolong pasien henti jantung. Analisis statistik dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% dan batas signifikansi  $\alpha < 0,05$ . Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik dari Komite Etik Universitas Malahayati (No: 4623/EC/KEP-UNMAL/II/2025).

## HASIL

Hasil penelitian ini diperoleh dari 12 mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan BHD dan motivasi mahasiswa, sedangkan analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan BHD dengan motivasi dalam menolong pasien henti jantung. Data disajikan dalam tabel berikut.

**Tabel 1. Frekuensi Presentase Tingkat Pengetahuan BHD Mahasiswa Fakultas Kedokteran 2021**

Kategori	<i>n</i>	Persentase (%)
Baik	89	71,2
Cukup	24	19,2
Kurang	12	9,6
Total	125	100

Terlihat pada Tabel 1 menunjukkan distribusi tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021. Sebanyak 89

mahasiswa (71,2%) memiliki tingkat pengetahuan BHD kategori baik, 24 mahasiswa (19,2%) memiliki pengetahuan cukup, dan 12 mahasiswa (9,6%) memiliki pengetahuan kurang.

**Tabel 2. Frekuensi Presentase Tingkat Motivasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran 2021**

Kategori	<i>N</i>	Persentase (%)
Baik	71	56,8
Cukup	47	37,6
Kurang	7	5,6
Total	125	100

Terlihat pada Tabel 2 sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 memiliki tingkat motivasi dalam menolong pasien henti jantung pada kategori baik, yaitu sebanyak 71 orang

(56,8%). Selanjutnya, sebanyak 47 mahasiswa (37,6%) memiliki motivasi pada kategori cukup, dan 7 mahasiswa (5,6%) berada pada kategori motivasi kurang.

**Tabel 1. Frekuensi Presentase Tingkat Pengetahuan BHD terhadap Motivasi Mahasiswa Fakultas Kedokteran**

Pengetahuan BHD	Kategori			<i>n (%)</i>	<i>p-value</i>
	Motivasi Baik	Motivasi Cukup	Motivasi Kurang		
	<i>n (%)</i>	<i>n (%)</i>	<i>n (%)</i>		
<b>Baik</b>	57 (45,6 %)	30 (24 %)	2 (1,6 %)	89 (71,2%)	
<b>Cukup</b>	11 (8,8 %)	11 (8,8 %)	2 (1,6 %)	24 (19,2%)	0,016
<b>Kurang</b>	3(2,4 %)	6 (4,8 %)	3 (2,4 %)	12 (9,6%)	
<b>Total</b>	71(56,8 %)	47(37,6 %)	7(5,6 %)	125 (100 %)	

Terlihat pada Tabel 3 mahasiswa dengan tingkat pengetahuan BHD baik paling banyak memiliki motivasi baik sebanyak 57 orang (45,6%), diikuti motivasi cukup sebanyak 30 orang (24%) dan motivasi kurang sebanyak 2 orang (1,6%). Pada kelompok mahasiswa dengan pengetahuan cukup, masing-masing 11 orang (8,8%)

memiliki motivasi baik dan cukup, serta 2 orang (1,6%) memiliki motivasi kurang. Sementara itu, pada mahasiswa dengan pengetahuan kurang, terdapat 3 orang (2,4%) dengan motivasi baik, 6 orang (4,8%) dengan motivasi cukup, dan 3 orang (2,4%) dengan motivasi kurang. Hasil uji *Chi-square* menunjukkan adanya hubungan yang

signifikan antara tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan motivasi

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati angkatan 2021 memiliki tingkat pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang baik dan motivasi yang tinggi dalam menolong pasien henti jantung. Temuan ini mencerminkan bahwa pembelajaran kegawatdaruratan yang telah diterima mahasiswa melalui Blok Trauma dan Kegawatdaruratan berperan dalam membentuk kesiapan kognitif dan psikologis mahasiswa sebagai calon tenaga kesehatan.

Hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan BHD dan motivasi menolong pasien henti jantung ( $p = 0,016$ ) menunjukkan bahwa mahasiswa dengan pengetahuan yang lebih baik cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk bertindak dalam situasi darurat. Hal ini sejalan dengan penelitian Yunus dan Damansyah (2021) yang menyatakan bahwa pemahaman yang memadai terhadap prosedur BHD meningkatkan kesiapan dan kepercayaan diri individu dalam melakukan pertolongan pertama. Pengetahuan yang baik memberikan rasa aman dan keyakinan sehingga mahasiswa lebih terdorong untuk bertindak.

Meskipun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya mahasiswa dengan pengetahuan BHD yang baik tetapi memiliki motivasi yang cukup atau rendah. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengetahuan saja belum tentu cukup untuk membentuk motivasi yang optimal. Faktor non-kognitif seperti kepercayaan diri, kesiapan mental, pengalaman praktik, serta kekhawatiran akan kesalahan atau risiko hukum dapat memengaruhi motivasi seseorang dalam memberikan pertolongan. Hal ini sejalan dengan Chen et al. (2017) yang menyatakan bahwa hambatan psikologis dapat menurunkan kesiapan bertindak meskipun pengetahuan sudah memadai.

mahasiswa dalam menolong pasien henti jantung ( $p = 0,016$ ).

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, desain *cross-sectional* hanya menggambarkan hubungan antarvariabel pada satu waktu pengukuran sehingga tidak dapat menjelaskan hubungan sebab-akibat antara pengetahuan BHD dan motivasi. Kedua, faktor perancu seperti pengalaman pelatihan BHD sebelumnya, paparan simulasi di luar kurikulum, serta pengalaman menghadapi kasus kegawatdaruratan secara langsung tidak dianalisis secara khusus. Selain itu, penggunaan kuesioner sebagai alat ukur memungkinkan adanya bias subjektivitas responden. Hasil penelitian ini memiliki implikasi penting bagi pengembangan kurikulum pendidikan kedokteran. Temuan bahwa pengetahuan BHD berhubungan dengan motivasi menolong menunjukkan bahwa pembelajaran BHD tidak cukup hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga perlu memperhatikan penguatan motivasi dan kesiapan psikologis mahasiswa. Oleh karena itu, integrasi pelatihan BHD berbasis simulasi, skenario kegawatdaruratan nyata, serta pendekatan psikososial dalam kurikulum kedokteran sangat dianjurkan untuk meningkatkan kesiapan mahasiswa dalam menghadapi kasus henti jantung di lapangan.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil studi yang telah dianalisis mengenai hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat motivasi dalam melakukan bantuan hidup dasar (BHD) pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati Angkatan 2021, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik tentang BHD, dengan 71,2% mahasiswa memiliki pengetahuan yang baik, 19,2% memiliki pengetahuan yang cukup, dan 9,6% memiliki pengetahuan yang kurang. Selain itu, mayoritas mahasiswa juga memiliki motivasi yang baik dalam menolong pasien, dengan 56,8% mahasiswa menunjukkan

motivasi yang baik, 37,6% memiliki motivasi yang cukup, dan 5,6% memiliki motivasi yang kurang. Studi ini juga menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan BHD dan motivasi dalam memberikan pertolongan pertama, dengan p-value sebesar 0,016, yang mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan BHD berpengaruh terhadap tingkat motivasi mahasiswa dalam memberikan bantuan hidup dasar kepada pasien.

#### DAFTAR PUSTAKA

- AHA (2020). American Heart Association. Hospital Management, 86(2).
- Almesned, A., Almeman, A., Alakhtar, A. M., AlAboudi, A. A., Alotaibi, A. Z., Al-Ghasham, Y. A., & Aldamegh, M. S. (2014). Basic life support knowledge of healthcare students and professionals in the Qassim University. *International Journal of Health Sciences*, 8(2), 141–150.
- Bandura, A. (1971) Teori pembelajaran sosial . New York: General Learning Press.
- Barus, M. (2017). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Tingkat Motivasi Mahasiswa Dalam Menolong Pasien Henti Jantung Pada Mahasiswa Prodi Ners Tingkat Iii Stikes Santa Elisabeth Medan. *Elisabeth Health Jurnal*, 2(1), 21–28.
- Chen, M., Wang, Y., Li, X., Hou, L., Wang, Y., Liu, J., & Han, F. (2017). Public Knowledge and Attitudes towards Bystander Cardiopulmonary Resuscitation in China. 2017.
- fauzan et, al 2019. (2024). Efektifitas pemberian bhd terhadap keberhasilan henti napas. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 2779–2792.
- Hery Prayitno, Putri Puspitasari, D. R. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Bantuan Hidup Dasar Terhadap Pengetahuan Anggota Unit Kegiatan Mahasiswa Tim Kesehatan Sarjana Keperawatan Stikes Dharma Husada Bandung. 4(2), 159–171.
- Husni, R. M., Angkejaya, O. W., Titley, C. R., & Syahrany, S. (2024). Tingkat Pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar pada Mahasiswa Preklinik Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Ambon Tahun 2018. 06(03), 16338–16343.
- Kemenkes RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. 26 KementriaN Kesehatan RI
- Mardiati Barus. (2014). tingkat iii stikes santa elisabeth medan mardiati barus \*(1) staff pengajar stikes santa elisabeth medan ` . 1.
- Muniarti, S., Herlina, S., Test, W. S., & Taruna, K. (2019). pengaruh simulasi pelatihan bantuan hidup dasar ( bhd ) terhadap motivasi dan skill resusitasi jantung paru ( rjp ) pada karang taruna rw 06 kampung utan kelurahan krukut abstrak. 3(2).
- Nurmala I, Rahman F, Nugroho A, Erlyani N, Laily N, dan Anhar VY. 2018. Promosi Kesehatan. Surabaya: Airlangga University Press.
- Nurnaningtyas, B. L., Kanita, M. W., Priambodo, G., Kusuma, U., Surakarta, H., & Resuscitation, C. (2022). motivasi penanganan cardiopulmonary resuscitation pada the effect of basic life support ( bls ) training on motivation in cardiopulmonary resuscitation management in ners profession students at the university of kusuma. 23.
- Pontisomaya Parami, Tjokorda Gde Agung Senapathi, Ida Ayu Arie Krisnayanti, I. A. A. K. (2023). *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. November 2022, 457–462.
- Pramesti, M. W. (2017). Motivasi : Pengertian, Proses dan Arti Penting dalam Organisasi. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan*

- Ilmu Sosial Universitas Sultan Fatah Demak, 19–38.
- Pratiwi, I. D., & Purwanto, E. (2016). basic life support : pengetahuan dasar siswa sekolah menengah atas basic life support : high school students ' knowledge. 7.
- Setyaningrum, N., & Rejecky, A. (2019). Pengaruh pelatihan bantuan hidup dasar terhadap tingkat pengetahuan untuk memberikan pertolongan pada korban henti jantung. 10(2), 16–21.
- Soekidjo Notoatmodjo. (2010). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Edisi Revisi). Rineka Cipta (Jakarta).
- Srivilaithon, W., Amnuaypattanapon, K., Limjindaporn, C., Diskumpon, N., Dasanadeba, I., & Daorattanachai, K. (2020). Retention of Basic-Life-Support Knowledge and Skills in Second-Year Medical Students Retention of Basic-Life-Support Knowledge and Skills in Second-Year Medical Students.
- Yunus, A. & Damansyah, M. (2021). (2021). Hubungan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar dengan Kesiapsiagaan Mahasiswa Kesehatan dalam Menangani Henti Jantung. Jurnal Keperawatan Emergensi, 7(2), 45-55. Jurnal Zaitun.